

F 92

LAPORAN PENELITIAN

KONTRIBUSI KUALIFIKASI MANAGER DAN PARTISIPASI
ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN KUD
DI PADANG PARIAMAN



MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA TGL	Du 1992
SUMBER/HARGA	Hd
KOLEKSI	KK7
NO. INVENT	2777/Hd/92-KK7

Oleh : 334 Zein K.

Drs. H. Abbas Zein
 (Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
 Tahun Anggaran 1991/1992

Surat Perjanjian Kerja No. : 44/PT37.H9/N.2.2/1991
 Tanggal 13 September 1991

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1992

UPT PE
IP P

ARA
G

KONTRIBUSI KUALIFIKASI MANAGER DAN PARTISIPASI ANGGOTA
TERHADAP KEBERHASILAN KUD
DI PADANG PARIAMAN

PERSONALIA PENELITIAN

KETUA : Drs.H. ABBAS ZEIN
ANGGOTA : Drs. SYAMSUL AMAR, MS
DRS. ALIANIS
DRS. ZUL AZHAR

ABSTRAK

Koperasi Unit Desa adalah sebagai ujung tombak bagi perbaikan ekonomi masyarakat daerah. Hal ini adalah sesuai dengan kehendak fasal 33 ayat 1 UUD 1945. Untuk dapat berperan KUD sebagai mana yang diharap oleh UUD 1945 dan Garis Garis Besar Haluan Negara RI maka sudah tentu KUD harus dikelola secara profesional, tanpa ada pengelolaan secara propesional maka mustahil KUD akan dapat mengantisipasi apa yang dirasakan masyarakat pedesaan.

Dengan demikian keberadaan seorang manager adalah sangat diperlukan untuk mengelola KUD, sebagaimana layak sebuah perusahaan yang bergerak dibidang bisnis. Keberhasilan seorang manager dalam mengelola KUD akan dipengaruhi oleh managerial Skill manager tersebut yang terlihat dari tingkat pendidikan formalnya, pendidikan non formal maupun pengalaman sebagai manager atau disebut sebagai kualifikasi manager. KUD adalah kumpulan yang bukanlah kumpulan modal. Untuk itu partisipasi anggota dalam setiap gerakan KUD adalah sangat diperlukan dan menentukan maju mundurnya KUD. Partisipasi anggota adalah ciri-ciri dari koperasi dan yang membedakannya dengan bentuk badan usaha lainnya. Dengan demikian dalam studi ini akan dicoba untuk mengetahui sejauh manakah kontribusi manager dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan KUD di Padang Pariaman.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi dokumentasi. Dalam menentukan jumlah sampel dilakukan dengan metode Stratified random sampling Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan model Regresi Linier Berganda, sedangkan untuk menguji tingkat keberartian antara variabel bebas baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri dengan variabel terikat) digunakan model statistik F-test dan T-test.

Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat pengaruh berarti antara kualifikasi manager yang terdiri dari tingkat pendidikan formal, non formal dan pengalaman terhadap keberhasilan KUD di Padang Pariaman. Tidak signifikannya kualifikasi manager terhadap keberhasilan KUD disebabkan iklim organisasi KUD yang kurang mendukung keberadaan manager. Manager tidak lebih sebagai jabatan formalitas saja karena keharusan menurut peraturan sedangkan yang dilaksanakna adalah kebijaksanaan pengurus dan anggota.

Partisipasi anggota berpengaruh berarti terhadap dua indikator keberhasilan KUD yaitu fungsi sebagai unit pengolahan dan pemasaran, fungsi perekonomian. Untuk tiga indikator yaitu tingkat tunggakan kredit, fungsi penyediaan dan penyaluran serta pembagian sisa hasil usaha partisipasi anggota tidak signifikan. Tidak signifikan partisipasi anggota terhadap tiga indikator tersebut di sebabkan oleh beberapa hal : (1) Tunggakan kredit pada umumnya berasal dari KUT (Kredit Usaha Tani) yang disalurkan oleh BRI melalui KUD, sedangkan yang bisa memperoleh KUT tersebut adalah sebagian anggota yang memenuhi syarat, bukan untuk seluruh anggota. (2) Dewasa ini KUD bukan lagi menyalurkan saprodi untuk anggota saja tetapi telah untuk semua orang hal ini dilakukan dengan membuka beberapa kios di beberapa tempat. (3) Akibatnya SHU yang diperoleh KUD bukan lagi berasal dari anggota KUD akibatnya keberadaan partisipasi anggota pada KUD nyaris kurang menentukan keberhasilan KUD.

PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.



Padang, Februari 1992
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang.

Zainil
Dr. Zainil, M.A.
NIP 130187088

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	
B. Hipotesis	15
BAB III METHODOLOGI PENELITIAN	16
A. Konsep Variabel dan Pengukuran	18
B. Populasi dan Sampel	18
C. Teknik Pengumpulan Data	18
D. Teknik Analisis	19
E. Pengujian	20
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	22
A. Diskripsi Data	22
B. Analisis	31
C. Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44
B. Rekomendasi	48
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

NO		Halaman
1	Tingkat Pendidikan Formal Manager KUD di Padang Pariaman	22
2	Tingkat Pendidikan Non Formal Manager KUD di Padang Pariaman	23
3	Tahun Pengalaman Manager KUD di Padang Pariaman	24
4	Partisipasi Anggota KUD di Padang Pariaman	25
5	Tingkat Tunggakan Kredit pada KUD di Padang Pariaman	26
6	Penyediaan dan Penyaluran Saprodi Bagi KUD di Padang Pariaman	27
7	Pengolahan dan Pemasaran oleh KUD di Padang Pariaman	28
8	Sisa Hasil Usaha Rata-Rata per Anggota Bagi KUD di Padang Pariaman	29
9	Pelaksanaan Fungsi Ekonomi Bagi KUD di Padang Pariaman	30
10	Korelasi Antar Variabel	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional dewasa ini sedang giat dilaksanakan, dalam jangka pendek pada akhir pelita V nanti diharapkan sudah menyiapkan segala persiapan untuk tinggal landas bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Penduduk Indonesia yang sebahagian besar hidup dan tinggal di pedesaan merupakan kekuatan dan potensi yang dapat di katakan cukup menentukan dalam persiapan tinggal landas.

Wadah yang selama ini digiatkan dan di dorong dengan berbagai motivasi baik dalam bentuk material maupun moril oleh Pemerintah Republik Indonesia tertuju pada Koperasi Unit Desa (KUD). Hal ini sudah sejalan dengan isi Inpres No. 2 tahun 1978 tentang BUUD/KUD yang mengatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan pembangunan Nasional untuk peningkatan produksi, penciptaan kesempatan kerja dan pendistribusian pendapatan yang lebih merata, perlu di tumbuhkan dan di tingkatkan peranan dan tanggung jawab masyarakat pedesaan agar mampu mengurus diri sendiri dan berpartisipasi secara nyata dalam pembangunan desa atas dasar suwadaya gontong royong serta dapat menikmati hasil pembangunan guna peningkatan taraf hidup.

Selanjutnya dalam impres tersebut di tetapkan lagi bahwa untuk mencapai tujuan tersebut di atas maka KUD

secara terus menerus perlu di perkokoh dan di kembangkan sehingga lembaga ini benar-benar dapat menjadi wadah utama kegiatan ekonomi pedesaan yang dimiliki dan diatur oleh warga desa untuk kepentingan mereka (Inpres No. 2 Tahun 1978).

Pertumbuhan dan perkembangan KUD seluruh Indonesia secara sepintas selama 17 tahun menunjukkan perkembangan yang besar terutama sekali dari kuantitas. Namun demikian dari segi kualitas masih perlu dipertanyakan karena sampai saat ini KUD belum di dapat dikatakan secara menyeluruh menjalankan fungsinya sesuai dengan yang diharapkan. Dari satu periode ke priode berikutnya peranan KUD sebagai pusat pelayanan ekonomi pedesaan, kegiatannya harus semakin jelas dan berati. Hal tersebut diatas tertuang pula dalam TAP MPR RI No. 2 Tahun 1988 yang antara lain mengatakan bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu terus didorong pengembanganya dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi. Koperasi dapat terus berkembang menjadi lembaga ekonomi rakyat yang mandiri, yang pertumbuhanya berakar dalam masyarakat.

Untuk mencapai apa yang digariskan TAP MPR tersebut diatas jelas merupakan hal yang tidak mudah, karena KUD yang tangguh adalah KUD yang mampu memiliki posisi tawar menawar yang kuat dan mampu bersaing secara sehat, dengan pelaku ekonomi lainnya, guna memberi perlindungan dan pelayanan dalam peningkatan produktivitas dan nilai tambah para anggotanya.

Dengan demikian dalam rangka memacu kematangan sebuah koperasi umumnya dan KUD khususnya. Untuk menuju swasembada maka pemerintah memberikan bimbingan dan berbagai fasilitas pada KUD. Usaha ini dimaksudkan agar pada akhir Pelita V perkembangan KUD mencapai tujuannya yaitu merupakan sebuah lembaga perekonomian rakyat dan sebagai suko guru perekonomian bangsa(Inpres no 4/ 1984).

Berkaitanan dengan argumentasi dan pemikiran diatas jelaslah betapa besarnya harapan dan tumpuan ekonomi masyarakat dipedesaan dengan adanya KUD. Bertitik tolak dari kajian itu, penelitian ini dilaksanakan dengan harapan akan memperoleh umpan balik dalam rangka memperkokoh peranan KUD sebagai pusat pelayanan ekonomi pedesaan.

B. Masalah dan Perumusan Masalah

Pada kajian terdahulu dikemukakan tentang pentingnya keberadaan KUD dalam menunjang aktivitas ekonomi masyarakat ekonomi pedesaan apalagi beberapa manfaat dan kemudahan yang diperoleh para petani di pedesaan melalui KUD. Untuk itu sangatlah tepat KUD dijadikan sebagai pusat pelayanan perekonomian masyarakat desa. Dalam hal ini sudah banyak tulisan-tulisan dan pendapat-pendapat yang menyatakan kebaikan KUD terhadap pengembangan perekonomian masyarakat desa. Namun keadaan lapangan sering berbeda dan masih banyak masyarakat desa yang belum merasakan manfaat KUD tersebut.

Sejalan dengan pembenahan KUD di seluruh Indonesia, Padang Pariaman sebagai suatu daerah yang mempunyai potensi yang cukup besar tentu tidak berdiam diri. Hal ini terbukti dari terangkatnya beberapa KUD di Sumatera Barat sebagai KUD terbaik tingkat Nasional dan Regional. Apabila akhir-akhir ini Sumatera Barat telah ditetapkan pula sebagai propinsi koperasi, namun demikian tak dapat dibantah bahwa banyak sorotan dan kritikan terhadap para pengelola KUD yang belum berhasil membawa KUD yang dipimpinnya dalam memainkan peranan sebagai pusat pelayanan ekonomi masyarakat pedesaan.

Diakui bahwa gejala-gejala demikian bukan saja permasalahan yang timbul di Sumatera Barat, tetapi secara umum merupakan penyakit yang sudah melanda berbagai KUD di tanah air. Sumitro (1985) mengemukakan bahwa tidak jarang terjadi hal-hal yang tidak semestinya terjadi dalam kepengurusan yang menyimpang dari jiwa dan idiologi koperasi atau dalam pengelolaan usaha yang merugikan kepentingan para anggota. Hal ini terlihat dari sikap pengurus koperasi yang cenderung mengandalkan fasilitas-fasilitas yang diberikan pemerintah sehingga KUD seakan-akan merupakan lembaga penyalur dan distribusi semata.

Terjadinya keadaan yang demikian mungkin disebabkan masih rendahnya kualifikasi manager dibidang perkoperasian terutama dari segi pendidikan formal dan non formal maupun dari segi pengalaman. Hal ini terlihat dari kurang jalannya fungsi-fungsi yang telah digariskan.

Namun demikian sudut pandang permasalahan tidak terletak pada aspek manager saja, tapi juga dapat dilihat dari segi partisipasi anggota KUD itu sendiri. Jaswir (1986) dalam laporan penelitiannya mengenai KUD Sumatera Barat, Riau menemukan bahwa mayoritas anggota-anggota Koperasi/KUD di daerah pedesaan memiliki anggapan untuk menjadi anggota KUD bertujuan mendapatkan kredit dan tidak merasakan bahwa KUD tersebut milik dia sendiri. Dengan pandangan demikian maka anggota KUD tidak mempunyai inisiatif dan kreatif terhadap proses kegiatan perkembangan KUD dan partisipasi yang diharapkan dari anggota jarang dijumpai atau terlalu minim.

Berkaitan dari dua permasalahan yang sangat prinsip di atas dimana dari suatu pihak KUD dipimpin dan diurus oleh tenaga-tenaga yang berkualifikasi yang kurang memadai dan dilain pihak KUD didukung oleh anggota-anggota yang belum memahami sepenuhnya sebagaimana kedudukan sebagai anggota koperasi dan bagaimana pula keberadaan lembaga koperasi tersebut di tengah-tengah kehidupan mereka.

Dua permasalahan tersebut yang merupakan kendala yang harus dipertanyakan secara empiris dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal itu dapat dikemukakan beberapa perumusan masalah guna lebih memfokuskan studi ini dan perumusan masalah itu adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat pendidikan formal manager KUD mempengaruhi keberhasilan KUD di Kabupaten Padang Pariaman.

2. Sejauh mana pendidikan non formal yang telah pernah diikuti manager KUD mempengaruhi keberhasilan KUD yang dipimpinnya.
3. Sejauh mana pengalaman manager dalam memimpin KUD mempengaruhi keberhasilan KUD yang dipimpinnya.
4. Sejauh mana partisipasi anggota mempengaruhi keberhasilan yang dicapai oleh KUD.

C. Tujuan Penelitian.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualifikasi manager KUD dan partisipasi anggota mempengaruhi keberhasilan KUD di Padang Pariaman.

D. Kegunaan Penelitian.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang mampu untuk menerangkan sejauh mana kualifikasi manager KUD dan partisipasi anggota ikut mempengaruhi keberhasilan KUD terutama di Kabupaten Padang Pariaman. Sekiranya terdapat pengaruh yang berarti antara kualifikasi manager dan partisipasi anggota dengan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh masing-masing KUD, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Departemen Koperasi untuk pengelolaan dan pembenahan KUD di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

Keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD) ditengah-tengah masyarakat desa merupakan suatu kesempatan baik bagi masyarakat dalam memperbaiki taraf perekonomiannya. Sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial, maka yang pertama-tama organisasi itu harus ada dan kemudian dijadikan tali pengikat para pendukungnya dalam mencapai tujuan secara bersama-sama. Hal ini merupakan tujuan ekonomi dari koperasi tersebut. Jadi koperasi itu akan ada selama anggota masih merasakan manfaat ekonomi untuk menjadi anggota (Mubyarto, 1983).

Dengan dijadikan koperasi sebagai alat dan ujung tombak bagi perbaikan ekonomi masyarakat lemah dan masyarakat pedesaan khususnya, sudah tak dapat disangkal lagi karena hal tersebut sudah sejak dini dicantumkan dalam UUD 1945 pasal 33 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun atas usaha bersama berazaskan kekeluargaan yang diartikan sebagai koperasi. Kemudian secara berturut-turut pada setiap GBHN dari Pelita ke Pelita selalu dicantumkan aspek yang berkenan dengan koperasi tersebut, yang selalu disempurnakan dan disesuaikan dengan tahap-tahap program pembangunan dalam Pelita yang bersangkutan.

Misalnya dalam GBHN tahun 1978 dicantumkan bahwa koperasi adalah lembaga ekonomi yang berwatak sosial

yaitu sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.

Dalam usaha meningkatkan peranan dan kemampuan koperasi perlu disempurnakan dan dilaksanakan konsep operasional yang menitik beratkan pada prakarsa dan swakarya, meningkatkan ketrampilan management, pemupukan modal dari koperasi agar koperasi sungguh-sungguh menjadi wahana untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (TAP MPR NO.IV/MPR 1978). Jadi jelaslah bahwa koperasi umumnya dan KUD khususnya telah dijadikan wadah tempat dilaksanakannya perbaikan ekonomi masyarakat desa atau dengan bertumbuhnya KUD di pedesaan diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Hal ini bisa terwujud apabila sebagian besar warga masyarakat desa telah menjadi anggota KUD. Berkait dengan hal di atas Subyakto (1988) mengatakan bahwa tujuan akhir KUD adalah agar mampu berperan sebagai lembaga ekonomi yang efektif dan efisien harus didukung oleh partisipasi anggota. Dan tahap perkembangan KUD selanjutnya adalah tumbuh dan berkembang secara mandiri tanpa tergantung pada pihak lain.

Selanjutnya Sumitro (1985) mengemukakan bahwa agar KUD bisa berperan sebagai alat perjuangan ekonomi untuk kepentingan para anggota dan bersaing dengan pihak swasta maka fungsi jasa-jasa ekonomi tersebut di atas harus dilakukan oleh manager yang profesional. KUD sebagai pengelola usaha di bawah pengawasan pengurus yang profesional dalam bidang perkoperasian akan dapat

menjamin operasi menjalankan fungsinya sesuai dengan misi ekonomi yang diembankannya.

Azis (1984) mengemukakan bahwa ada empat fungsi KUD dalam membantu masyarakat yang berekonomi lemah yaitu:

1. Fungsi perkreditan
2. Fungsi penyediaan dan penyaluran sarana produksi, barang keperluan sehari-hari serta jasa lainnya.
3. Fungsi pengelolaan dan pemasaran serbagai hasil produksi
4. Fungsi kegiatan perekonomian lainnya seperti perdagangan, pengangkutan dan lain sebagainya.

Dalam melaksanakan tugas tersebut KUD harus benar-benar memprioritaskan pemberian pelayanan pada anggota khususnya dan masyarakat luas pada umumnya serta menghindarkan menyaingi kegiatan anggota sendiri.

Beberapa kendala dan kelemahan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi KUD atau dalam menjadikan KUD sebagai lembaga yang efektif dalam melayani kepentingan ekonomi masyarakat. Sukoco (1985) mengemukakan beberapa kelemahan dari KUD yaitu : (1) kurang adanya efek koperasi yang langsung dirasakan oleh anggota dan masyarakat. (2) kurang adanya profesionalisme dalam pembinaan koperasi dan belum cukup terpupuknya manajerial skill dan kewiraswastaan dilingkungan koperasi (3) iklim kemasyarakatan masih belum cukup mampu mendorong perkembangan organisasi dan permasalahan koperasi (4) kurangnya pelaksanaan-pelaksanaan atau manajer-manajer

koperasi yang berkualitas (5) koperasi masih dirasakan belum melembaga dalam masyarakat dan masih kurangnya usaha penyuluhan dan penerangan koperasi.

Berkenaan dengan imbalan jasa yang diterima manajer dan karyawan, Siagian (1985) mengemukakan bahwa koperasi tidak dapat memberikan imbalan yang banyak bagi manajer dan karyawan disebabkan keuntungan yang diperoleh terlalu kecil dan hal tersebut disebabkan volume penjualan yang juga terlalu kecil.

Mungkin dalam ruang lingkup nasional anggapan bahwa para manajer KUD itu sudah mempunyai berbagai pengetahuan dan keterampilan yang memadai seperti yang dikemukakan Subiakto (1988) bahwa disamping KUD telah berhasil melampui satu tahap proses belajar yang memberikan landasan yang kuat untuk memasuki tahap pengembangan selanjutnya. Sebagian besar pengurus telah memperoleh pengetahuan dan ketrampilan serta mengalami perubahan sikap dan mampu berperilaku sebagai pelaksana kegiatan ekonomi. Hal ini ditandai oleh adanya sekitar 4.000 KUD dengan kondisi cukup sehat dan potensial untuk dikembangkan.

Berbicara mengenai KUD di Sumatera Barat Syafruddin (1990) dalam penelitiannya bahwa untuk daerah Sumatera Barat ternyata hanya sekitar 41 % saja dari jumlah KUD yang berklasifikasi A (tinggi) yang telah menggiatkan jenis usaha perdagangan dalam bentuk kebutuhan sehari-hari. Dari penemuan ini dapat diduga bahwa di Sumatera Barat hanya terdapat kurang dari separoh KUD yang dapat

dikatakan mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga pelayanan ekonomi masyarakat desa.

Partisipasi anggota adalah salah satu aspek yang membedakan koperasi dengan bentuk Badan Usaha lainnya . Koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal. Dalam pelaksanaan aktivitasnya berazaskan kekeluargaan. Secara implisit terlihat betapa pentingnya kedudukan anggota sebagai salah satu unsur yang ada dalam tubuh koperasi. Dengan identitas ini, peranan anggota dalam hubungannya dengan organisasi dan usaha koperasi sangat menentukan kemampuan intern koperasi dalam mendorong perkembangannya.

Sumodiwiryo (1980) mengemukakan bahwa maju mundurnya usaha koperasi sangat ditentukan oleh partisipasi aktif seluruh anggota. Senada dengan ini Harsono (1985) dan Aziz (1983) juga mengemukakan bahwa keberhasilan koperasi/KUD dipengaruhi oleh faktor pengurus, partisipasi anggota dan faktor lingkungan.

Ada beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli mengenai partisipasi. Keith Davis dalam Harsono (1985) mengemukakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi seseorang pada situasi kelompok yang mendorongnya untuk mengambil bahagian terhadap pencapaian tujuan kelompok tersebut. Dudung (1979) mengartikan partisipasi sebagai manifestasi dari perilaku seseorang atau sekelompok masyarakat dalam mewujudkan peranannya sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam versi lain Mubyarto (1984) mengartikan partisipasi sebagai kesediaan seseorang dalam membantu berhasilnya suatu kegiatan tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa harus mengorbankan kepentingannya sendiri. Yadof (1980) juga mengartikan partisipasi sebagai keterlibatan anggota masyarakat dalam proses kegiatan tertentu secara sukarela dan atas kemauan sendiri.

Dilihat dari segi proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi (koperasi) partisipasi dapat dibedakan atas 4 kategori yaitu: (1) partisipasi dalam perencanaan kegiatan. (2) partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. (3) partisipasi dalam menikmati hasil kegiatan yang telah di capai dan (4) partisipasi dalam mengamankan hasil kegiatan (Uphof : 1974).

Organisasi koperasi sebagai institusi ekonomi yang berwatak sosial dengan bermotifkan "Selfhelp" secara konseptual berbeda dengan institusi lain yang menggantungkan diri pada bantuan pemerintah atau badan lainnya. Apabila aspek "Selfhelp" betul-betul dapat diwujudkan dalam tubuh koperasi, maka anggota harus mampu mengembangkan inisiatif dan partisipasi aktif dalam menjalankan organisasi dan usaha koperasi.

Secara ideal partisipasi anggota koperasi dapat dirumuskan sebagai keikutsertaan para anggota secara menyeluruh dalam pengambilan keputusan penetapan kebijaksanaan, arah dan langkah usaha, pengawasan usaha,

permodalan usaha dan dalam menikmati sisa hasil usaha. Untuk terwujudnya kondisi ini, para anggota "merasa memiliki koperasi" dan yakin bahwa koperasi yang menjadi miliknya itu adalah merupakan wadah terbaik untuk meningkatkan taraf ekonominya (Soewardi : 1985).

Munker (1976) mengemukakan bahwa "Self Interest" adalah motif yang mantap dari setiap individu untuk berpartisipasi dalam suatu organisasi. Organisasi koperasi akan dapat menjadi alat juang yang potensial bagi pembangunan, apabila koperasi tersebut dapat menggabungkan antara "Self Interest" dan "group Interest" sedemikian rupa sehingga "Self Interest" perseorangan menjadi kekuatan pendorong dalam aktifitas group kemanfaatan semua anggota dalam group tersebut. Kesediaan seseorang bekerja sama dengan orang lain hanya akan timbul jika ia dapat memperoleh inisiatif dan manfaat tertentu dari kerjasama tersebut.

Dari pemikiran di atas dapat dikatakan bahwa partisipasi anggota koperasi akan timbul jika para anggota memperoleh manfaat ekonomi dari koperasi. Boediono (1983) mengemukakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kerjasama dalam bentuk koperasi yaitu: (1) harga jual yang lebih tinggi untuk produk anggota dan harga beli barang dan jasa sarana produksi yang lebih rendah. Manfaat ini dianggap paling penting bagi kepentingan anggota. (2) economic of scale, artinya dengan usaha bersama dapat menghemat atau menekan biaya operasi usaha. (3) external economic, artinya para

anggota dapat memperoleh informasi pasar dan teknologi yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan produktifitas usaha anggota. (4) manfaat non ekonomi dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan para anggota.

Pada sisi lain Harsono (1985) mengemukakan bahwa faktor pokok yang berpengaruh terhadap partisipasi anggota koperasi adalah motivasi individu yang dapat berupa motivasi ekonomi dan non ekonomi. Motivasi ekonomi erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan pokok anggota. Motivasi non ekonomi berkaitan dengan kebutuhan sosial dan aktualisasi diri. Bila dikaitkan dengan motivasi ekonomi, partisipasi anggota koperasi dipengaruhi oleh keuntungan ekonomi yang diperoleh dari organisasi koperasi dan pada gilirannya akan dapat mempengaruhi keberhasilan koperasi.

Beberapa faktor penentu partisipasi anggota koperasi yaitu pendidikan formal anggota, tempat tinggal anggota, volume usaha dan macam pelayanan KUD, besarnya SHU yang diterima dan pendapatan anggota.

Dalam versi lain Margono Slamet (1979) juga mengemukakan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi anggota koperasi yaitu: (1) adanya kesempatan bagi anggota untuk berpartisipasi. (2) kemampuan anggota untuk berpartisipasi. (3) kemauan anggota untuk berpartisipasi.

Kesempatan berpartisipasi bagi anggota didasarkan

pada kemampuan KUD dalam pelayanan usaha yang sesuai dengan kepentingan anggota (memperoleh sarana produksi, bantuan permodalan dan pemasaran hasil). Sedangkan kemampuan anggota untuk berpartisipasi berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi anggota yang antara lain mencakup luas lahan usaha tani anggota, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan pengetahuan anggota. Akhirnya kemauan anggota untuk berpartisipasi berkaitan dengan emosi dan perasaan. Kemauan tersebut mungkin dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal daya tarik KUD dan hubungan antar anggota serta kualitas sarana perhubungan.

B. Hipotesis

Berkaitan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, pada bagian ini dapat dikemukakan beberapa hipotesis berikut:

1. Tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh manager KUD berpengaruh berarti terhadap keberhasilan KUD yang dipimpinnya.
2. Pendidikan non formal di bidang perkoperasian yang pernah diikuti oleh manager koperasi berpengaruh berarti terhadap keberhasilan yang di capai oleh KUD.
3. Pengalaman sebagai manager KUD berpengaruh berarti terhadap keberhasilan yang di capai oleh KUD yang dipimpinnya.
4. Partisipasi anggota KUD berpengaruh berarti terhadap keberhasilan yang dicapai oleh KUD.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Konsep Variabel Pengukuran

Untuk menghindari agar jangan terjadi kesalahan penafsiran terhadap konsep variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka di rasa perlu untuk memberikan pembatasan terhadap konsep yang digunakan itu.

1. Pendidikan formal adalah jenjang pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh manager koperasi sejak dari jenjang pendidikan formal terendah sampai yang tertinggi. Variabel ini di ukur berdasarkan jumlah tahun pendidikan formal yang diikutinya sejak dari SD sampai perguruan tinggi.
2. Pendidikan non formal adalah pendidikan dan latihan di bidang perkoperasian yang pernah dikuti oleh manager koperasi. Hal ini diukur berdasarkan jumlah jam pendidikan dan latihan yang telah diikuti oleh manager koperasi.
3. Pengalaman adalah kegiatan memimpin KUD yang telah dilakukan oleh manager KUD baik pada KUD sekarang maupun sebelumnya. Variabel ini diukur berdasarkan jumlah tahun pengalaman dalam memimpin KUD sekarang maupun sebelumnya.
4. Partisipasi anggota adalah keikutsertaan anggota koperasi dalam memajukan kegiatan perkoperasian. Variabel ini di ukur dalam menggunakan tiga indikator yaitu :

- a. Berdasarkan persentase rata-rata kehadiran rapat anggota sebelum periode tahun 1980.
- b. Berdasarkan persentase simpanan wajib dan sukarela anggota bila dibandingkan dengan total asset koperasi.
- c. Berdasarkan persentase pembelian anggota dibandingkan dengan total penjualan koperasi. Nilai variabel partisipasi dilakukan dengan jalan mencari nilai rata-rata hitung dari ke tiga indikator di atas.
- d. Keberhasilan KUD adalah kemampuan dari KUD dalam mengaktualisasikan fungsinya. Untuk melihat keberhasilan tersebut digunakan beberapa indikator yaitu:
 - (1) Berdasarkan tingkat tunggakan kredit dari anggota. Hal ini diukur dengan membandingkan (persentase) pengambilan kredit dengan jumlah kredit yang diberikan kepada anggota.
 - (2) Berdasarkan fungsi penyediaan dan penyaluran Saprodi. Indikator ini diukur berdasarkan omset rata-rata per anggota.
 - (3) Berdasarkan fungsi pengolahan dan pemasaran diukur berdasarkan hasil pengelolaan unit produksi dan unit usaha lain di bagi dengan jumlah anggota.
 - (4) Berdasarkan sisa hasil usaha yang diterima oleh KUD di bagi dengan jumlah anggota.

(5) Berdasarkan fungsi perekonomian, hal ini dapat di ukur dengan jalan membandingkan omset koperasi dengan total asset yang dimiliki (rate on investment).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah KUD-KUD yang ada di daerah tingkat II Kabupaten Padang Pariaman yang tersebar pada 14 Kecamatan dengan jumlah KUD sebanyak 46 KUD yang terdiri dari klasifikasi A sebanyak 15 buah, klasifikasi B sebanyak 24 buah dan klasifikasi C sebanyak 7 buah.

2. Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode stratified random sampling. Dimana menarik secara proposional 30% dari masing-masing strata (sub populasi). Dengan demikian sub sampel strata A sebanyak 5 KUD, strata B sebanyak 8 KUD dan strata C sebanyak 2 KUD. Maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 KUD. Penentuan KUD sebagai objek penelitian dilakukan secara acak dengan perbandingan seimbang untuk masing-masing strata.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder.

1. Data primer terdiri dari pendidikan formal, non formal dan pengalaman. Data ini dikumpulkan dengan

menggunakan teknik wawancara melalui manajer KUD

2. Data skunder terdiri dari partisipasi dan keberhasilan KUD, dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dokumentasi melalui manajer atau karyawan KUD.

E. Teknik Analisis Data.

Dalam penelitian ini akan dilakukan 2 tahap analisis yang terdiri dari :

1. Diskripsi Data

Data yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian akan disajikan selengkapnya dalam bentuk tabel distribusi disamping itu akan diberikan juga penafsiran yang berhubungan dengan data tersebut.

2. Estimasi Regresi

Untuk dapat mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait dalam penelitian ini digunakan model analisis statistik Regresi Linear Berganda seperti model berikut:

$$Y_j = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + E_i$$

dimana :

Y_j = keberhasilan KUD berdasarkan indikator ke J

dimana J = 5

B_0 = intersep garis regresi

B = nilai parameter penduga

X_1 = pendidikan formal manajer KUD

X_2 = Pendidikan non formal manajer KUD

X_3 = pengalaman manajer KUD

X_4 = partisipasi anggota

E_i = disturbance error

3. Koefisien Diterminasi

Untuk dapat mengetahui kontribusi seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan model berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat total regresi}}{\text{Jumlah kuadrat total terkoreksi}}$$

F. Pengujian

Dalam penelitian ini akan ditempuh dua langkah pengujian yaitu:

1. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat. Untuk itu digunakan formula statistik seperti berikut :

$$F = \frac{JK \text{ (reg)}/K}{JK \text{ (s) } n-k-1}$$

dimana :

k = banyak variabel

n = ukuran sampel

2. Uji T

Untuk ini bertujuan untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel bebas secara sendiri-sendiri dengan variabel terikat. Untuk hal tersebut digunakan formula seperti berikut.

$$T = \frac{a_i}{S_{bi}}$$

a_i = Koefisien regresi variabel ke i

S_{bi} = Galat baku variabel ke i , dimana $i = 4$

BAB
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data

Data yang diperoleh dilapangan yang berhubungan dengan masing-masing peubah baik peubah bebas maupun terikat akan disajikan selengkapnya pada tabel dibawah ini.

1. Pendidikan Formal

Data mengenai tingkat pendidikan formal dalam studi ini diukur dengan jumlah tahun pendidikan yang pernah diduduki oleh Manager Koperasi sejak dari SD s/d Perguruan Tinggi. Seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Formal Manager K U D di Padang Pariaman.

Tahun Pendidikan	Frekwensi	Prosentase
\< 9 tahun	2	13,13 %
10 - 12	4	26,67 %
13 - 15	6	40 %
>/ 16 tahun	3	20 %

$$X = 13,867$$

$$SD = 2,200$$

$$\text{Koefisien Variansi} = 0,158$$

Tabel 1 memberikan informasi bahwa tahun pendidikan rata-rata dari 15 orang Manager adalah 13,87 tahun. Tingkat Pendidikan tersebut cukup bervariasi sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien keragaman 0,158 yang artinya tingkat keragaman tahun pendidikan Manager adalah 15,8 % dari nilai rata tahun pendidikan. Lebih lanjut dapat juga diketahui bahwa pada

umumnya manager KUD di Padang Pariaman telah berpendidikan diatas SMA sebanyak 9 orang (60 %) terdiri dari Sarjana Muda / D 3 dan Sarjana. Hanya sebanyak 2 orang (13,13 %) yang berpendidikan SMTP.

2. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal diukur berdasar jumlah Hari Latihan/Penataran yang berhubungan dengan Koperasi yang pernah diikuti Manager, seperti terlihat dibawah ini.

Tabel 2. Pendidikan Non Formal Yang Diikuti Manager KUD di Padang Pariaman.

Lama Pendidikan Non Formal (Hari)	Frekwensi	Prosentase
1 - 15 hari	2	13,13 %
16 - 30	4	26,67 %
31 - 60	6	40 %
61 - 90	2	13,13 %
> 91	1	6,67 %
Jumlah	15	100 %

$$\bar{X} = 47,400$$

$$SD = 40,748$$

$$\text{Koefisien Variansi} = 0,859$$

Tabel 2 memperlihatkan distribusi tentang lama pendidikan non formal yang pernah diikuti oleh manager KUD. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada umumnya manager KUD telah pernah mengikuti latihan/penataran yang menyangkut dengan perkoperasian, dengan lama rata 47,4 hari. Lama penataran/latihan yang pernah diikuti sangat bervariasi sekali sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien variansi 0,859

dan Standar Deviasi 40,748. Sebanyak 9 orang (60 %) diantaranya telah pernah mengikuti latihan dan penataran diatas satu bulan (> 30 hari) dan 2 orang (13,13 %) hanya mengikuti latihan/penataran < 15 hari.

3. Pengalaman

Tahun pengalaman Manager pada KUD-KUD di Padang Pariaman terlihat pada tabel dibawah dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3. Tahun pengalaman Manager KUD di Padang Pariaman.

Tahun Pengalaman	Frekwensi	Prosentase
< 1 tahun	3	20 %
2 - 4	7	46,67 %
5 - 7	3	20 %
≥ 8 tahun	2	13,13 %
Jumlah	15	100 %

$$\bar{X} = 3,883$$

$$SD = 4,423$$

$$\text{Koefisien variansi} = 1,139$$

Bila dilihat pengalaman manager KUD berdasarkan nilai rata-rata adalah relatif rendah yaitu 3,88 tahun. Tetapi pengalaman manager tersebut dalam mengelola KUD sangat bervariasi sekali sebagai mana diperlihatkan oleh nilai koefisien variansi sebesar 1,139 dan SD 4,423. Pada umumnya tahun pengalaman manager KUD > 2 tahun sebanyak 12 orang (80 %), pengalaman diatas 2 tahun sebetulnya sudah cukup banyak memberikan pengalaman bagi manager dalam menjalankan roda kepemimpinan KUD.

4. Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota diukur dengan menggunakan tiga indikator antara lain (1) Berdasarkan persentase kehadiran rapat (2) Ratio Simpanan Wajib dan Sukarela dengan total Asset Koperasi dan (3) Ratio pembelian anggota dengan omzet koperasi. Ketiga indikator tersebut dirata-rata hitungkan, hasilnya terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Partisipasi anggota KUD di Padang Pariaman.

Partisipasi	Frekwensi	Prosentase
2 30 %	2	13,13 %
31 - < 60 %	8	53,34 %
61 - < 90 %	3	20 %
> 91 %	2	13,33 %
Jumlah	15	100 %

$$\bar{X} = 52,408$$

$$SD = 16,057$$

$$\text{Koefisien Variansi} = 0,287$$

Tabel 4 memberikan informasi bahwa partisipasi anggota KUD rata-rata 52,41 %. Variasi antara masing-masing KUD tidak terlalu menyolok sebagaimana yang ditunjukkan oleh nilai koefisien variansi 0,287. Partisipasi anggota terhadap keberhasilan KUD relatif rendah seperti ditunjuk oleh nilai rata-rata hitung hanya sebanyak 5 KUD (33,33 %), partisipasi anggotanya > 60 %. Sedang sebanyak 10 KUD (66,67 %) dengan partisipasi anggotanya < 60 %.

5. Tingkat Tunggakan Kredit Tingkat Pengembalian Kredit diukur dengan membandingkan kredit yang diberikan dengan tunggakan

tahun 1991. Informasi mengenai tingkat tunggakan kredit dari KUD tampak terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Tunggakan Kredit KUD Di Padang Pariaman.

Tingkat Tunggak	Frekwensi	Prosentase
\< 10 %	1	6,67 %
11 - 20 %	4	26,66 %
21 - 30 %	7	46,67 %
30 - 40 %	2	13,33 %
>> 41 %	1	6,67 %
Jumlah	15	100 %

$$\bar{X} = 23,352$$

$$SD = 17,663$$

$$\text{Koefisien Variansi} = 0,756$$

Tingkat tunggakan kredit rata-rata dari 15 KUD sampel adalah sebesar 23,35 %. Variansi tunggakan kredit masing KUD cukup bervariasi yaitu sebesar 75,60 % atau dengan SD 17,663. Bila dilihat berdasar nilai rata-rata hitung tingkat tunggakan pada masing KUD tidak terlalu tinggi karena tunggakan sudah bersifat kumulatif dari tahun-tahun sebelumnya. Bila dijabari lebih lanjut tunggakan tersebut lebih banyak berasal dari kredit usaha tani pada tahun 1986 yang pada saat itu berjangkit wabah wereng coklat akibatnya banyak petani yang kegagalan panen. Hanya sebanyak 3 KUD (20 %) dengan tingkat tunggakan > 30 % angka tersebut menjelaskan bahwa tingkat tunggakan boleh dikatakan relatif kecil bagi KUD-KUD sampel di Padang Pariaman.

6. Penyediaan dan Penyaluran Saprodi

Penyediaan dan Penyaluran Saprodi merupakan kegiatan utama dari pada KUD. Fungsi ini dapat dihitung berdasarkan omzet saprodi rata-rata per anggota seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Penyediaan Dan Penyaluran Saprodi Bagi KUD Padang Pariaman.

Penyaluran rata/anggota (Kg.)	Frekwensi	Prosentase
100 Kg	2	13,33 %
> 100 Kg - < 150 Kg	2	13,33 %
> 150 - < 200 Kg	8	53,34 %
> 200 - < 250 Kg	2	13,33 %
> 250 Kg	1	6,67 %
Jumlah	15	100 %

$$\bar{X} = 152,492$$

$$SD = 155,690$$

$$\text{Koefisien Variansi} = 1,021$$

Tabel 5 memperlihatkan bahwa tingkat penyaluran saprodi melalui KUD di Padang Pariaman cukup tinggi yaitu dengan rata-rata 152,492 Kg. Tingkat keragaman (Variansi) penyaluran saprodi antar KUD sangat tinggi sekali di tunjukkan oleh koefisien variansi 1,021 atau dengan keragaman 102,10 % dari nilai rata-rata. Tingginya tingkat pemakaian saprodi di Padang Pariaman memberikan petunjuk bahwa petani didaerah ini sudah paham betul tentang panca usaha tani atau pemberian pupuk berimbang, apalagi pada tahun 1990 daerah ini merupakan lokasi pelaksanaan supra

insus percontohan untuk Sumatera Barat. Kebutuhan petani akan saprodi disalurkan melalui KUD dan bagi KUD-KUD itu sendiri, kemudian juga menyalurkan kepada kios yang relatif dekat dengan petani.

7. Pengolahan dan Pemasaran

Pengolahan dan Pemasaran merupakan salah satu fungsi KUD. Fungsi ini diukur berdasarkan pengolahan/pemasaran dalam rupiah yang dilaksanakan oleh KUD dibagi dengan jumlah anggota. Informasi menyangkut dengan pengolahan dan pemasaran seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Pengolahan dan Pemasaran yang dilakukan oleh KUD-KUD di Padang Pariaman.

Pengolahan/Pemasaran (Rp.)	Frekwensi	Prosentase
\< Rp. 5.000	1	6,67 %
> 5.000 - \< 10.000	2	13,33 %
> 10.000 - \< 15.000	2	13,33 %
> 15.000 - \< 20.000	2	13,33 %
> 20.000 - \< 25.000	6	40 %
> 25.000 - \< 30.000	1	6,67 %
> 30.000	1	6,67 %
Jumlah	15	100 %

$$\bar{X} = 24,404$$

$$SD = 21,197$$

$$\text{Koefisien Variansi} = 0,878$$

Dari tabel 7 diketahui bahwa fungsi pengolahan/pemasaran bagi KUD-KUD di Padang Pariaman masih relatif rendah hanya

dengan rata-rata Rp. 24,404 dengan keragaman antar KUD cukup tinggi seperti ditunjuk oleh nilai koefisien variansi 0,878. Informasi tabel diatas memberikan petunjuk bahwa pada fungsi pengolahan dan pemasaran bagi KUD di Kabupaten Padang Pariaman masih belum begitu mendapat perhatian, kegiatan KUD lebih banyak bertumpu pada fungsi penyaluran saprodi, penyaluran kredit KUT.

8. Sisa Hasil Usaha

Gambaran tentang Sisa Hasil Usaha rata-rata per anggota dapat diikuti pada tabel berikut.

Tabel 8. Sisa Hasil Usaha Rata-Rata per Anggota Bagi KUD-KUD di Padang Pariaman.

Sisa Hasil Usaha (Rp.)	Frekwensi	Prosentase
\< Rp. 1000	3	20 %
> 1.000 - \< 2.000	2	13,33 %
> 2.000 - \< 3.000	7	46,67 %
> 3.000	3	20 %
Jumlah	15	100 %

$$\bar{X} = 2109$$

$$SD = 2498$$

$$\text{Koefisien Variansi} = 1,184$$

Sisa Hasil Usaha KUD-KUD di Padang Pariaman bila dilihat berdasar angka rata-rata hanya Rp. 2.109. Keragaman antar KUD adalah sebesar 118,4 % dari nilai rata-rata. Tabel 8 lebih jauh memperlihatkan hanya sebanyak 10 KUD (66,67 %) diantaranya yang memperoleh SHU rata-rata per anggota > Rp. 2.000,-. Rendahnya SHU rata-rata per anggota disebabkan

anggota KUD cukup banyak, tidak sebanding dengan asset yang dimiliki yang dapat di peredarkan untuk meningkatkan omzet. Sementara ada juga KUD yang cukup besar assetnya tetapi sudah banyak tertanam pada asset tetap yang tidak dapat diperedarkan lagi. Dengan demikian kondisi keuangan KUD menjadi tidak ideal dan ada juga diantara KUD yang mengalami kerugian sebanyak 2 KUD.

9. Fungsi Ekonomi KUD

Fungsi ekonomi merupakan perbandingan antara kekayaan yang ditanam dengan omzet yang dapat diciptakan atau yang lebih dikenal dengan rate on invesment. Keadaan rate on invesment KUD sampel terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Pelaksanaan Fungsi Ekonomi Bagi KUD di Kabupaten Padang Pariaman.

Fungsi Ekonomi	Frekwensi	Prosentase
\< 1	2	13,33 %
> 1 - \< 1,50	3	20 %
> 1,50 - \< 2,00	2	13,33 %
> 2,00 - \< 2,50	6	40 %
> 2,50	2	13,33 %
Jumlah	15	100 %

$$\bar{X} = 2,193$$

$$SD = 1,714$$

$$\text{Koefisien Variansi} = 0,781$$

Ratio antara omzet dengan asset (rate on invesment) KUD sampel relatif kecil yaitu 2,193. Yang artinya setiap Rp. 1 kekayaan yang ditanam hanya mampu melahirkan omzet Rp. 2,1, variansi rate on invesment antar KUD cukup bervariasi ditunjukkan oleh

nilai koefisien variansi 0,781. Lebih lanjut tabel 9 dapat dianalisis, rendah rate on invesment disebabkan terlalu besar asset yang dijadikan sebagai asset tetap seperti membangun kantor dengan investasi yang cukup besar, sementara asset tersebut kurang dapat menghasilkan dan banyak piutang pada anggota yang tidak tertagih yang hasilnya tetap diperhitungkan sebagai asset.

B. Analisis Data

Data yang masing-masing variabel dianalisis secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut : Test Multi Collinearity, Estimasi dan Pengujian hipotesis.

1. Test Multi Collinearity

Sebelum data masing variabel dianalisis dengan model Regresi Linier Berganda, terlebih dahulu harus diketahui collineority masing-masing variabel. Bila ada diantara variabel bebas yang bercollinearity sesamanya maka salah satu diantaranya harus dieliminier. Test Multi Collinearity adalah salah satu syarat penggunaan model Regresi Linear Berganda. Hubungan masing-masing variabel tersebut terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Korelasi Antara Variabel.

	X 1	X 2	X 3	X Y	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5
X 1	1,0000								
X 2	0,0702	1,0000							
X 3	0,2256	0,6196	1,0000						
X Y	0,0189	0,2744	0,0946	1,0000					
Y 1	0,3328	0,2437	0,1421	0,3985	1,0000				
Y 2	-0,2191	0,4906	-0,2652	0,1895	0,1951	1,0000			
Y 3	0,2201	-0,2963	-0,1674	-0,3703	0,0896	0,7740	1,0000		
Y 4	0,2339	0,7206	0,2911	-0,0510	-0,2299	-0,2715	-0,2249	1,0000	
Y 5	0,0391	-0,4004	-0,0476	0,6535	0,6270	0,5675	-0,2480	-0,2683	1,0000

Hasil analisis tabel matrik korelasi memperlihatkan tidak ada diantara variabel bebas yang berkorelasi berarti sesamanya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi tidak ada >/ 0,80. Dengan demikian semua variabel bebas memenuhi syarat untuk dianalisis selanjutnya.

2. Estimasi dan Pengujian

Berhubung dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh 4 (empat) variabel bebas terhadap 5 (lima) variabel terikat yang merupakan fungsi dari KUD yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan, maka pada bagian ini akan uraikan satu per satu sesuai dengan banyak variabel terikat tersebut. Nilai parameter masing-masing variabel setelah diolah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (Ordinary Least Square) adalah seperti berikut.

- a. Pengaruh kualifikasi Manager dan partisipasi anggota dengan tingkat tunggakan kredit, berdasarkan hasil analisis (lampiran 3) ditemukan nilai koefisien regresi untuk masing variabel seperti pada model berikut.

$$\hat{Y} = 32,820 + 3,290 X_1 + 0,203 X_2 + 2,016 X_3 + 0,236 X_4$$

(1,627)
(1,358)
(1,477)
(0,790)

$$R^2 \text{ disesuaikan} = 0,171$$

$$R^2 = 0,408 \quad F \text{ Ratio} = 1,722$$

$$\text{Multiple R} = 0,639$$

Pengaruh antara tingkat pendidikan (X_1) dengan tingkat tunggakan kredit (Y_1) ditunjuk oleh koefisien regresi 3,290.

Hubungan antara kedua variabel ini tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1,627 dan probality 0,13481. Kontribusi X_1 terhadap keragaman Y_1 adalah sebesar 20,93 % bila variabel lain diasumsikan tidak mengalami perubahan. Pengaruh pendidikan non formal (X_2) terhadap Y_1 tidak menunjuk pengaruh yang berarti pada taraf kepercayaan 95 % dimana nilai t-hitung sebesar 1,358 dan probabiliti 0,20424, sedangkan nilai koefisien regresi adalah 0,203. Kontribusi X_2 terhadap keragaman Y_1 adalah sebesar 15,57 %, bila variabel lain tidak mengalami perubahan.

Nilai koefisien regresi pengalaman (X_3) terhadap Y_1 adalah sebesar 2,016, pengaruh antar X_1 dengan Y_1 pada taraf kepercayaan 95 % tidak signifikan dimana nilai t-hitung sebesar 1,477 dan probabiliti sebesar 0,17041. Sebesar 17,91 % dari keragaman Y_1 adalah kontribusi dari X_1 sebagai variabel bebas. Pengaruh antara partisipasi anggota (X_4) terhadap Y_1 ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi 0,236. Pengaruh variabel X_4 terhadap Y_1 , tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95 % dimana nilai t-hitung adalah sebesar 0,790 dan probability 0,44792. Sumbangan X_1 terhadap Y_1 relatif kecil bila dibandingkan dengan peubah bebas lainnya (5,87 %)

Pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y_1) tidak berarti pada taraf kepercayaan 95 % dimana nilai ratio F sebesar 1,722 dan probability 0,2213 sedangkan kontribusi seluruh variabel terhadap keragaman Y_1 adalah sebesar 40,80 %.

b. Pengaruh kualifikasi manager dan partisipasi anggota KUD

terhadap penyaluran sopradi. Hasil analisis pada lampiran 4 terlihat pada model berikut.

$$\hat{Y} = 463,806 + 18,634 X_1 + 1,761 X_2 + 1,617 X_3 + 0,703 X_4$$

(0,968)
(1,236)
(0,124)
(0,247)

R^2 Disesuaikan = 0,034

R^2 = 0,310

F Ratio = 1,122

R Multiple = 0,557

Hasil analisis di atas memperlihatkan tidak terdapat pengaruh berarti antara tingkat pendidikan manager (X 1) dengan penyediaan dan penyaluran sopradi (Y 2) pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini dibuktikan oleh nilai t-hitung 0,968 dan nilai probability 0,35575. Nilai koefisien regresi 18,634 dan seimbang X 1 terhadap keragaman Y 2 adalah sebesar 8,57 %.

Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan formal (X 2) terhadap penyediaan dan penyaluran sopradi (Y 2) sebesar 1,761. Pengaruh antara X 1 terhadap Y 2 tidak berarti pada taraf kepercayaan 95 % dimana nilai t-hitung pada probability 0,24458 adalah sebesar 1,236. Sedangkan kontribusi variabel tingkat pendidikan non formal (X 2) terhadap keragaman fungsi penyaluran dan penyediaan saprodi adalah sebesar 13,26 %. Pengaruh pengalaman (X 3) manager terhadap fungsi penyediaan dan penyaluran sopradi (Y 2) di tunjukkan oleh koefisien regresi 1,617. Pengaruh tersebut tidak berarti pada taraf kepercayaan 95 % dimana nilai t-hitung sebesar 0,124 dan probability 0,90341. Kontribusi variabel pengalaman (X 3) terhadap keragaman fungsi penyediaan dan penyaluran saprodi

(Y 2) sebesar 0,15 %.

Koefisien regresi partisipasi anggota (X 4) terhadap variabel fungsi penyediaan dan penyaluran saprodi (Y 2) sebesar 0,703. Namun pengaruh antar X 4 dengan Y 2 tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95 % dimana nilai t-hitung 0,247 dan probability 0,80964.

Pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat ditunjuk oleh nilai F ratio sebesar 1,122 dan probability 0,3994. Kedua besaran tersebut memberikan petunjuk bahwa antara variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh berarti terhadap variabel terikat pada taraf kepercayaan 95 %. Sedangkan kontribusi variabel bebas terhadap keragaman variabel terikat ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) 0,310.

- c. Pengaruh kualifikasi manager dan partisipasi anggota terhadap tingkat pelaksanaan fungsi pengolahan dan pemasaran. Hasil analisis lampiran 5 terlihat pada model berikut.

$$\hat{Y} = 39.426 + 2,562 X_1 + 0,345 X_2 + 1,720 X_3 + 0,780 X_4$$

(1,061)
(1,928)
(1,056)
(2,190)

$$R^2 \text{ Disesuaikan} = 0,179$$

$$R^2 = 0,414 \quad F \text{ Ratio} = 1,764$$

$$R \text{ Multiple} = 0,643$$

Hasil analisis memperlihatkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan (Y 1) terhadap pengolahan dan pemasaran ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 2,562. Nilai t-hitung pada probability 0,31369 adalah sebesar 1,061. Kedua besaran ini memberikan petunjuk bahwa pengaruh tingkat pendidikan manager tidak signifikan dengan tingkat pengembalian kredit

pada taraf kepercayaan 95 %. Kontribusi variabel tersebut (X 1) terhadap Y 3 sebesar 10,12 % bila variabel lain diasumsikan tidak mengalami perubahan.

Pengaruh tingkat pendidikan non formal (X 2) manager terhadap pengolahan dan pemasaran (Y 3) tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini diperlihatkan oleh nilai t-hitung sebesar 1,928 pada probability 0.08271. Nilai koefisien regresi sebesar 0,345 sedangkan kontribusi variabel bebas (X 3) terhadap variabel terikat (Y 3) adalah sebesar 27.10 %.

Nilai koefisien regresi pengalaman manager (X 3) terhadap fungsi pengolahan dan pemasaran (Y 1) adalah sebesar 1,720. Pengaruh pengalaman (X 3) terhadap tingkat pengolahan dan pemasaran (Y 3) tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95 % dimana nilai t-hitung pada probability 0,31601 adalah 1,056. Nilai partial 0,1002, dapat diartikan sebesar 10 % dari keragaman variabel terikat (Y 3) adalah kontribusi dari variabel X 3 (Pengalaman).

Pengaruh partisipasi anggota (X 4) terhadap persamaan fungsi pengolahan dan pemasaran Y 4 ditunjukkan oleh koefisien regresi 1,780. Nilai t-hitung sebesar 2,190 pada probability 0,05337. Analisis tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh yang berarti antara partisipasi anggota dengan pelaksanaan fungsi pengolahan dan pemasaran pada taraf kepercayaan 95 %.

Pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95 % dimana nilai F Ratio sebesar 1,764 pada probability 0,2126. Sedangkan kontribusi seluruh variabel bebas terhadap keragaman variabel terikat adalah 41,40 %.

- d. Pengaruh kualifikasi manager dan partisipasi anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (Y 4) Hasil analisis pada lampiran 6 terlihat pada model seperti berikut .

$$\hat{Y} = -168,316 + \underset{(1,235)}{6,318} X_1 + \underset{(3,781)}{1,432} X_2 + \underset{(1,117)}{3,857} X_3 + \underset{(1,182)}{0,892} X_4$$

$$R^2 \text{ Disesuaikan} = 0,532$$

$$= 0,666$$

$$F \text{ Ratio} = 4,979$$

$$R \text{ Multiple} = 0,816$$

Dari model di atas terlihat bahwa pengaruh tingkat pendidikan manager (X 1) terhadap besarnya SHU (Y 4) yang diperoleh KUD tidak menunjukkan pengaruh yang berarti pada taraf kepercayaan 95 % dimana nilai koefisien regresi sebesar 3,318 t-hitung sebesar 1,235 pada probability 24,516. Kontribusi X 1 terhadap keragaman Y 4 sebesar 11,25 % bila variabel lain dianggap tidak mengalami perubahan.

Koefisien regresi antara pendidikan non formal manager (X 2) dengan besar SHU (Y 4) adalah 1,432. Nilai t-hitung pada probability 0,00359 adalah 3,781. Analisis memberikan indikasi terdapat pengaruh berarti antara tingkat pendidikan non formal manager (X 2) terhadap SHU yang diperoleh KUD pada α 3 %. Kontribusi X 2 terhadap keragaman Y 4 adalah sebesar 58,84 % bila variabel lain tidak mengalami perubahan.

Pengaruh pengalaman manager (X 3) tidak signifikan terhadap besar SHU yang diterima KUD pada taraf kepercayaan 95 % demikian juga dengan partisipasi anggota.

Pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai F Ratio sebesar 4,979

pada probability 0,0181. Hal tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh berarti antara variabel bebas secara bersama terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat pada < 1 %. Sedangkan kontribusi seluruh variabel bebas terhadap keragaman variabel terikat sebesar 66,6 %.

- e. Pengaruh kualifikasi manager dan partipasi anggota terhadap pelaksanaan fungsi ekonomi (Y 5). Berdasarkan hasil analisis lampiran 7 terlihat pada model berikut.

$$\hat{Y} = 0,783 + 0,22 X_2 + 0,013 X_2 + 0,036 X_3 + 0,060 X_4$$

$$R^2 \text{ Disesuaikan} = 0,277$$

$$R^2 = 0,483 \quad \text{F Ratio} = 2,339$$

$$R \text{ Multiple} = 0,695$$

Dari model diatas dapata diketahui tidak terdapat pengaruh berarti antara kualifikasi manager dan partisipasi anggota terhadap pelaksanaan fungsi ekonomi KUD (Y 5) pada taraf kepercayaan 95 %. Seperti ditunjukkan oleh F Ratio 2,339 pada probability 0,1258.

Pengaruh variabel bebas secara sendiri terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh tingkat pendidikan manager (X 1) terhadap besarnya SHU tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95 % dimana nilai t-hitung sebesar 0,120 pada probability 0,90667 dan koefisien regresi 0,022.
2. Pengaruh tingkat pendidikan non formal terhadap besarnya SHU ditunjukkan oleh koefisien regresi 0,013. Namun pengaruh tersebut tidak berarti pada taraf kepercayaan 95 % sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-hitung 0,014 pada 37,03 %.

3. Nilai koefisien regresi pengalaman manager terhadap besarnya SHU adalah 0,036. Pengaruh antara variabel tersebut tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95 % dimana t-hitung pada probability 77 % adalah 0,292. Hanya satu variabel bebas yang signifikan terhadap besar SHU yaitu partisipasi anggota seperti ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2,210 pada $\alpha < 5$ %.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan dicoba memberikan pembahasan sehubungan dengan variabel bebas yang tidak signifikan dengan variabel terikat.

Bila dilihat tingkat pendidikan formal manager koperasi cukup tinggi dan pada umumnya manager telah berpendidikan diatas SMTA dan malah ada yang Sarjana Ekonomi demikian juga dengan pengalaman maupun dengan tingkat pendidikan non formal, pada umumnya mereka telah pernah mengikuti training. Namun hal itu tidak berpengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai oleh KUD. Hal yang sama juga terjadi pada partisipasi anggota.

Tidak signifikannya pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman dan tingkat pendidikan non formal diduga disebabkan oleh beberapa hal :

1. KUD lebih banyak melaksanakan program kebijaksanaan yang berasal dari pemerintah seperti sebagai penyaluran saprodi. KUT dan penyaluran beberapa barang kebutuhan pokok lainnya. Pelaksanaan fungsi KUD sebagai penyalur tidak begitu membutuhkan pemikiran dan terobosan dari manager berdasarkan suatu keahlian yang dipunyainya. Dalam melaksanakan program dan kebijakan semua KUD mendapat jatah sama dari pemerintah hanya tinggal lagi bagi KUD jatah/fasilitas tersebut akan dimanfaatkan atau tidak.
2. Iklim organisasi KUD. Dalam operasionalnya KUD yang lebih banyak menentukan kebijakan KUD adalah pengurus dan rapat anggota. Dengan keadaan demikian timbul

suatu keadaan dan dimana manager tidak begitu leluasa dalam menetapkan strategi/kebijakan yang akan dilaksanakan. Kebijakan KUD tidak sepenuhnya berada ditangan manager, dimana ia harus memusyawarahkan lebih dahulu dengan pengurus pada akhirnya yang akan dilaksanakan adalah hasil keputusan pengurus bukan pemikiran yang berasal dari manager itu sendiri. Dengan demikian keberadaan manager pada KUD hanya sebagai jabatan formalitas tetapi yang lebih banyak menentukan adalah pengurus. Keberadaan manager pada KUD seolah-olah merupakan posisi pelengkap saja karena merupakan suatu keharusan dari KUD harus mempunyai manager. Dalam kegiatannya KUD ia tidak lebih sebagai pelaksana harian berdasarkan petunjuk dari atas (Departemen Koperasi) dan kehendak dari pengurus maupun anggota. Kondisi demikian membuat manager sangat sulit untuk mengembangkan ide/gagasannya berdasarkan ilmu dan pengalaman yang ia punyai. Akibatnya manager tidak begitu mempunyai keinginan untuk maju (berprestasi) untuk kemajuan KUD.

3. Aktifitas yang dilaksanakan oleh manager terhadap KUD boleh dikatakan agak rendah karena tenaga manager adalah tenaga part time. dimana pada umumnya manager adalah karyawan pada Departemen Koperasi kabupaten. Akibatnya manager tidak banyak waktu untuk dapat memikirkan mengenai kemajuan KUD ditambah lagi dengan iklim organisasi yang kurang memberikan daya tarik kepada manager. Sebagian KUD ada managernya yang bukan

karyawan departemen koperasi tetapi pekerjaan tersebut adalah sebagai pekerjaan transit menjelang mereka mendapatkan pekerjaan lain. Mereka sering mengurus pekerjaan lain karena penghasilan sebagai manager KUD tidak memadai. Dimana gaji manager berkisar dari Rp. 30.000,- s/d Rp 50.000,-/bulan. Dari lima belas KUD sampel hanya 2 KUD yang memberikan gaji manager Rp. 50.000,- sedangkan lainnya adalah Rp. 30.000,-/bulan.

Partisipasi anggota adalah faktor utama dalam menentukan keberhasilan KUD. Dari lima indikator keberhasilan KUD yaitu tingkat tunggakan kredit, fungsi penyediaan dan penyaluran, pengolahan dan pemasaran, pembagian sisa hasil usaha serta fungsi perekonomian. Dua diantara indikator keberhasilan tersebut yaitu pengolahan dan pemasaran, fungsi perekonomian, signifikan dengan partisipasi anggota sedangkan tiga indikator yang lain yaitu pengembalian kredit, penyediaan dan penyaluran serta pembagian SHU tidak signifikan terhadap partisipasi anggota.

Tidak signifikannya partisipasi anggota terhadap tingkat tunggakan kredit diduga disebabkan oleh besarnya tunggakan pada masing KUD berasal dari kemacetan pengembalin kredit usaha tani (KUT). Sedangkan KUT bukan di peroleh oleh semua anggota karena KUT merupakan paket dari BRI yang mempunyai ketentuan yang agak ketat akibatnya yang bisa mendapat KUT adalah anggota yang memenuhi syarat. Kemacetan KUT disebabkan oleh faktor kegagalan panen yang menimpa masyarakat di kabupaten

Padang Pariaman pada tahun 1989.

Tidak signifikannya partisipasi anggota terhadap penyediaan dan penyaluran saprodi diduga disebabkan oleh karena saprodi yang disalurkan melalui KUD bukan hanya digunakan (dikonsumsi) oleh anggota KUD saja tetapi juga dibuka kesempatan bagi masyarakat yang bukan anggota KUD. Akibatnya besar/kecilnya partisipasi tidak akan mampu mempengaruhi banyak saprodi yang disalurkan karena pembeli tersebut ada yang berasal dari yang bukan anggota. Disamping itu disebabkan juga ada anggota KUD yang tak pernah menikmati pupuk yang disalurkan oleh KUD karena ada diantara anggota yang tidak menggunakan pupuk maupun Insectisida karena bertani dengan cara yang masih tradisional. Disamping ada juga anggota KUD yang bukan petani.

Disamping itu saat ini KUD cenderung untuk melakukan interpersi pasar dengan jalan membuka Wasera di beberapa tempat guna untuk meningkatkan SHU. Dengan dibukanya Wasera berarti yang berbelanja ke Wasera tersebut bukanlah terbatas untuk anggota saja. Dengan demikian omzet KUD bukan lagi berasal dari anggota saja tetapi juga berasal dari non anggota

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Manager merupakan posisi sentral pada suatu unit kegiatan, demikian juga pada KUD. Manager merupakan ujung tombak yang menentukan maju mundurnya suatu kegiatan. Dalam melaksanakan kegiatan manager dipengaruhi oleh latar belakangnya atau kualifikasinya yang terdiri dari tingkat pendidikan baik formal maupun non formal, pengalaman.

Dalam studi ini tidak ditemukan pengaruh yang berarti antara tingkat pendidikan formal maupun non formal dan pengalaman terhadap keberhasilan KUD berdasarkan beberapa indikator yang telah ditetapkan. Tidak signifikannya pengaruh antara beberapa variabel kualifikasi manager terhadap keberhasilan KUD diduga disebabkan oleh beberapa hal antara lain (1) kegiatan KUD lebih banyak berdasar petunjuk dari Departemen Koperasi. Kegiatan KUD lebih banyak sebagai penyalur saprodi dan beberapa barang kebutuhan pokok yang merupakan jatah dari KUD. Dalam melaksanakan kegiatan semacam ini tidak begitu diperlukan keahlian dari manager. (2) Iklim organisasi KUD lebih banyak didominasi oleh pengurus dalam hal ini manager seolah-olah hanya sebagai jabatan formalitas. Manager tidak dapat menerapkan ide atau gagasannya sendiri dalam KUD sebab semua itu harus di musyawarahkan dengan pengurus. Dengan demikian yang dilaksanakan sebagai

kebijakan adalah keputusan pengurus bukan ide/gagasan dari manager. (3) Aktivitas manager dalam mengendalikan KUD relatif agak kurang disebabkan pada umumnya manager berasal dari tenaga part time dari Departemen Koperasi Kabupaten. Akibatnya manager tidak mempunyai cukup waktu untuk memikirkan kemajuan KUD ditambah lagi dengan iklim organisasi dan sistem insentif yang kurang menimbulkan daya tarik bagi manager.

Partisipasi anggota merupakan tulang punggung bagi kemajuan KUD. Partisipasi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dua indikator keberhasilan KUD yaitu pengolahan dan pemasaran serta fungsi ekonomi. Ada tiga indikator keberhasilan, yang tidak signifikan yaitu tingkat tunggakan kredit, penyaluran dan penyediaan saprodi serta pembagian sisa hasil usaha. Tidak signifikan partisipasi hal antara lain (1) adanya tunggakan kredit disebabkan kemacetan pengemalihan KUT. Kredit usaha tani paket yang berasal dari BRI yang disalurkan melalui KUD dengan persyaratan yang sangat ketat, tidak semua anggota yang dapat memperoleh KUT tersebut. Akibat akibat kegagalan panen 1989 pengembalian KUT dari petani, otomatis macet yang mengakibatkan terjadinya tunggakan kredit yang berasal dari beberapa orang anggota. (2) penyaluran saprodi bukan terbatas kepada anggota KUD saja tetapi juga terhadap non anggota melalui beberapa kios yang ditunjuk oleh KUD. Dengan demikian tinggi atau rendah partisipasi bukan sebagai explanatory variabel dalam menentukan besar kecil

penyaluran saprodi. Demikian juga pembukaan waserda dalam rangka meningkatkan SHU melalui peningkatan omzet kepada non anggota.

B. Rekomendasi

Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan tujuan dan hasil penelitian.

1. Perlu diciptakan iklim organisasi yang kondusif antara pengurus dengan manager maupun dengan Departemen Koperasi yang mengacu kepada peningkatan keberadaan manager sebagai orang yang diberi kepercayaan untuk menjalankan aktivitas KUD. Dengan hal demikian diharap manager dapat mengembangkan dan menerapkan ide dan ketrampilan yang ia punyai.
2. Untuk menghindari ketidak adaan waktu bagi manager KUD perlu adanya manager yang mempunyai cukup waktu sebagai (manager tetap) agar manager betul dapat memikirkan tentang kemajuan KUD.
3. Perlu adanya sistem insentif yang memadai terhadap manager melalui sistem penggajian yang wajar mempunyai sistem dan kepangkatan/kepegawaian yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Djauhari, Chairul (1985). Memperkokoh Pilar-pilar Kemandirian Koperasi. Jakarta : Balitbangkop Departemen Koperasi.
- Syafradji, Saleh (1988). Pemikiran Modernisasi KUD Jakarta : Penerbit Mas Agung.
- Sukoco, Wahyu (1985). Segi-segi Kelemahan Dalam Pengelolaan Koperasi. Jakarta : Gramedia.
- Soedjono, Ibnoe (1985). Permasalahan Pengembangan Koperasi Sebagai Badan Usaha. Jakarta : lita.
- Siagian, Salim (1985). Perencanaan Jangka Panjang Dalam Pengembangan Koperasi. Jakarta : Erlangga.
- Swasono, Sri Edi (1985). Membangun Koperasi Sebagai Soko Guru Perekonomian Indonesia. Jakarta : Angkasa.
- Syafruddin (1990) Peranan KUD Pra mandiri Dalam Pelaksanaan Trilogi Pembangunan di Pedesaan. Padang : Puslit IKIP Padang (Laporan Penelitian).

KONTRIBUSI KUALIFIKASI MANAGER DAN PARTISIPASI ANGGOTA

HEADER DATA FOR: B:ABBAS LABEL:
 NUMBER OF CASES: 15 NUMBER OF VARIABLES: 9

	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2	Y3
1	9.000	8.000	2.000	59.550	10.000	520.984	16.723
2	12.000	60.000	10.000	72.660	40.000	128.184	1.513
3	15.000	22.000	1.000	19.480	10.000	215.264	83.813
4	15.000	51.000	2.000	54.960	12.000	164.166	28.965
5	16.000	150.000	9.000	51.200	10.000	10.000	10.000
6	12.000	100.000	16.000	42.500	25.000	104.569	23.413
7	12.000	99.000	1.000	15.820	11.560	3.365	10.000
8	16.000	21.000	5.000	60.000	60.360	10.190	51.398
9	16.000	10.000	.250	60.000	9.360	17.656	5.360
10	16.000	28.000	1.000	61.360	50.000	375.000	6.271
11	16.000	10.000	1.000	61.360	50.000	375.000	38.136
12	14.000	30.000	2.000	56.230	10.000	115.000	17.600
13	12.000	26.000	3.000	53.000	15.000	96.700	21.400
14	15.000	36.000	2.000	48.000	20.000	87.500	19.670
15	12.000	60.000	3.000	70.000	17.000	63.800	31.800

	Y4	Y5
1	6.219	2.580
2	3.340	5.710
3	-3.412	.840
4	3.629	1.620
5	13.000	.540
6	-2.946	.920
7	-2.000	.040
8	2.406	1.520
9	1.505	1.640
10	1.395	5.030
11	1.417	5.030
12	4.214	2.030
13	3.526	1.760
14	3.346	1.580
15	4.714	2.060

----- CORRELATION MATRIX -----

HEADER DATA FOR: B:ABBAS LABEL:
 NUMBER OF CASES: 15 NUMBER OF VARIABLES: 9

KONTIBUSI KUALIFIKASI MANAGER DAN PARTISIPASI ANGGOTA

	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2	Y3	Y4
X1	1.00000							
X2	-.07029	1.00000						
X3	-.22566	.61966	1.00000					
X4	.01898	-.27443	.09468	1.00000				
Y1	.33281	-.24371	.14213	.39858	1.00000			
Y2	-.21912	-.49069	-.26523	.18958	.19516	1.00000		
Y3	.22018	-.29638	-.16742	-.37033	.08967	.07745	1.00000	
Y4	.23395	.72064	.29114	-.05102	-.22993	-.27157	-.22491	1.00000
Y5	.03916	-.40045	-.04760	.65254	.62767	.56153	-.24808	-.28830
	Y5							
Y5	1.00000							

CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .44218
 CRITICAL VALUE (2-tail, .05) = +/- .51235

N = 15

REGRESSION ANALYSIS

HEADER DATA FOR: B:ABBAS LABEL:
 NUMBER OF CASES: 15 NUMBER OF VARIABLES: 9

KONTRIBUSI KUALIFIKASI MANAGER DAN PARTISIPASI ANGGOTA

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	13.867	2.200
2	X2	47.400	40.748
3	X3	3.883	4.423
4	X4	52.408	16.057
5	Y2	152.492	155.690
6	Y3	24.404	21.197
7	Y4	18.957	59.487
8	Y5	2.193	1.714
DEP. VAR.:	Y1	23.352	17.663

DEPENDENT VARIABLE: Y1

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 10)	PROB.	PARTIAL R ²
X1	3.290	2.022	1.627	.13481	.2093
X2	.203	.150	1.358	.20424	.1557
X3	2.016	1.365	1.477	.17041	.1791
X4	.236	.298	.790	.44792	.0587
CONSTANT	32.820				

STD. ERROR OF EST. = 16.083

ADJUSTED R SQUARED = .171
 R SQUARED = .408
 MULTIPLE R = .639

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	1781.286	4	445.321	1.722	.2213
RESIDUAL	2586.549	10	258.655		
TOTAL	4367.834	14			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: B:ABBAS LABEL:
 NUMBER OF CASES: 15 NUMBER OF VARIABLES: 9

 KONTRIBUSI KUALIFIKASI MANAGER DAN PARTISIPASI ANGGOTA

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	13.867	2.200
2	X2	47.400	40.748
3	X3	3.883	4.423
4	X4	52.408	16.057
5	Y1	23.352	17.663
6	Y3	24.404	21.197
7	Y4	18.957	59.487
8	Y5	2.193	1.714
DEP. VAR.:	Y2	152.492	155.690

 DEPENDENT VARIABLE: Y2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 10)	PROB.	PARTIAL R ²
X1	-18.634	19.245	-.968	.35575	.0857
X2	1.761	1.424	1.236	.24458	.1326
X3	1.617	12.989	.124	.90341	.0015
X4	.703	2.840	.247	.80964	.0061
CONSTANT	463.806				

STD. ERROR OF EST. = 153.049

ADJUSTED R SQUARED = .034
 R SQUARED = .310
 MULTIPLE R = .557

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	105111.160	4	26277.790	1.122	.3994
RESIDUAL	234240.979	10	23424.098		
TOTAL	339352.140	14			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: B:ABBAS LABEL:
 NUMBER OF CASES: 15 NUMBER OF VARIABLES: 9

----- KONTRIBUSI KUALIFIKASI MANAGER DAN PARTISIPASI ANGGOTA -----

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	13.867	2.200
2	X2	47.400	40.748
3	X3	3.883	4.423
4	X4	52.408	16.057
5	Y1	23.352	17.663
6	Y2	152.492	155.690
7	Y4	18.957	59.487
8	Y5	2.193	1.714
DEP. VAR.:	Y3	24.404	21.197

 DEPENDENT VARIABLE: Y3

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 10)	PROB.	PARTIAL r ²
X1	2.562	2.415	1.061	.31369	.1012
X2	.345	.179	1.928	.08271	.2710
X3	1.720	1.630	1.056	.31601	.1002
X4	.780	.356	2.190	.05337	.3241
CONSTANT	39.426				

STD. ERROR OF EST. = 19.205

ADJUSTED R SQUARED = .179

R SQUARED = .414

MULTIPLE R = .643

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	2602.073	4	650.518	1.764	.2126
RESIDUAL	3688.241	10	368.824		
TOTAL	6290.314	14			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: B:ABBAS LABEL:
 NUMBER OF CASES: 15 NUMBER OF VARIABLES: 9

 KONTRIBUSI KUALIFIKASI MANAGER DAN PARTISIPASI ANGGOTA

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	13.867	2.200
2	X2	47.400	40.748
3	X3	3.883	4.423
4	X4	52.408	16.057
5	Y1	23.352	17.663
6	Y2	152.492	155.690
7	Y3	24.404	21.197
8	Y5	2.193	1.714
DEP. VAR.:	Y4	18.957	59.487

 DEPENDENT VARIABLE: Y4

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 10)	PROB.	PARTIAL R ²
X1	6.318	5.117	1.235	.24516	.1323
X2	1.432	.379	3.781	.00359	.5984
X3	-3.857	3.454	-1.117	.29027	.1109
X4	.892	.755	1.182	.26470	.1225
CONSTANT	-168.316				

STD. ERROR OF EST. = 40.695

ADJUSTED R SQUARED = .532

R SQUARED = .666

MULTIPLE R = .816

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	32980.950	4	8245.237	4.979	.0181
RESIDUAL	16560.546	10	1656.055		
TOTAL	49541.496	14			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: B:ABBAS LABEL:
 NUMBER OF CASES: 15 NUMBER OF VARIABLES: 9

 KONTRIBUSI KUALIFIKASI MANAGER DAN PARTISIPASI ANGGOTA

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	13.867	2.200
2	X2	47.400	40.748
3	X3	3.883	4.423
4	X4	52.408	16.057
5	Y1	23.352	17.663
6	Y2	152.492	155.690
7	Y3	24.404	21.197
8	Y4	18.957	59.487
DEP. VAR :	Y5	2.193	1.714

 DEPENDENT VARIABLE: Y5

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 10)	PROB.	PARTIAL R ²
X1	.022	.183	.120	.90667	.0014
X2	-.013	.014	.938	.37039	.0809
X3	.036	.124	.292	.77636	.0094
X4	.060	.027	2.210	.05152	.3282
CONSTANT	.783				

STD. ERROR OF EST. = 1.458

ADJUSTED R SQUARED = .277

R SQUARED = .483

MULTIPLE R = .695

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	19.880	4	4.970	2.339	.1258
RESIDUAL	21.250	10	2.125		
TOTAL	41.130	14			